

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin tinggi, terutama sejak abad kedua puluh satu ini, ditambah dengan pesatnya pertumbuhan penduduk dunia, menyebabkan kebutuhan dan tuntutan hidup manusia makin banyak. Kebutuhan dan tuntutan kehidupan manusia yang makin banyak itu menimbulkan berbagai macam masalah dan tantangan bagi perjuangan hidup manusia. Tidak semua orang dapat mengatasi dan menyelesaikan kesulitan dan masalah-masalah yang dihadapi di dalam proses perjuangan hidupnya. Apalagi anak-anak sebagai generasi muda yang belum matang dan masih memerlukan bimbingan dan pendidikan untuk persiapan hidupnya pada masa yang akan datang.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bertugas membimbing dan membina generasi muda untuk dapat hidup di masyarakat yang penuh dengan tantangan dan memerlukan perjuangan hidup yang gigih dan tidak dapat melepaskan diri dari kenyataan itu. Pengetahuan dan ketrampilan tertentu yang diterima dari sekolah belum merupakan jaminan bagi anak-anak untuk dapat hidup di masyarakat kelak sesuai dengan yang dicita-citakannya.¹

Manusia adalah makhluk organisasi. Manusia berorganisasi karena memiliki sebuah tujuan bersama yang dapat tercapai hanya bila dilakukan

¹ M. Ngalim Puwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), 184

secara bersama. Oleh karena itu, begitu ia dilahirkan ke dunia, ia menjadi anggota organisasi genitis yang disebut organisasi keluarga. Bahkan, organisasi itu sudah ada sebelum kita dilahirkan karena kelahiran kita juga akibat hasil dari organisasi perkawinan. Ketika usia sekolah, manusia memasuki sekolah dan bekerja, ia menjadi anggota organisasi di tempat kerjanya. Mungkin pula ia merangkap menjadi anggota organisasi agama, politik, ekonomi atau bisnis, sosial atau masyarakat, budaya, keamanan, militer, olahraga, hobi, profesi dan sebagainya. Akhirnya, setelah manusia meninggal ia dicatat sebagai anggota organisasi kematian oleh panitia rukun kematian di tingkat RT. Jadi, manusia sejak dilahirkan sampai kematiannya tidak dapat dipisahkan dari organisasi. Setiap hari manusia berhubungan dengan organisasinya. Walaupun pengalaman organisasi ada yang menyenangkan dan menjengkelkan, ada yang positif dan ada pula yang negatif, tetapi manusia tetap saja memerlukan organisasi. Adanya pertentangan ini sebagai konsekuensi bahwa manusia pada hakekatnya tidak sama atau penuh dengan perbedaan.²

Menurut Pierce I dan Robinson “organisasi adalah suatu proses menentukan hubungan-hubungan yang esensial di antara orang-orang, tugas-tugas, dan aktivitas, dengan cara mengintegrasikan dan mengkoordinasikan semua sumber organisasi kearah pencapaian suatu tujuan secara efektif dan efisien”.³

² Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 140

³ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung : Refika Aditama, 2008), 16

Dalam Al-Qur'an Allah juga berfirman :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا خُذُوْا حِزْبَكُمْ فَاَنْفِرُوْا ثُبٰتٍ اَوْ اَنْفِرُوْا جَمِيْعًا ﴿٧١﴾

Artinya :” *Hai orang-orang yang beriman, bersiap siagalah kamu, dan majulah (ke medan pertempuran) berkelompok-kelompok, atau majulah bersama-sama!*”⁴

Nilai yang terdapat dalam OSIS adalah nilai berorganisasi, antara lain: pengalaman memimpin, pengalaman bekerja saama, hidup demokratis, berjiwa toleransi, dan pengalaman mengendalikan organisasi. Kemudian fungsi OSIS adalah fungsi pembinaan siswa. Tujuannya agar nantinya siswa dapat menjadi warga Negara yang baik dan berguna. Dengan demikian, pembinaan siswa meliputi pembentukan kepribadian dan sikap, pembentukan pengetahuan dan pembentukan ketrampilan.

Secara umum, tujuan OSIS dapat dirumuskan sebagai berikut

- a. Mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang memiliki jiwa pancasila, kepribadian luhur, moral yang tinggi, berkecakapan serta memiliki pengetahuan yang siap untuk diamalkan.
- b. Mempersiapkan persatuan dan kesatuan agar warga yang mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, tanah air dan bangsanya.
- c. Menggalang persatuan dan ketentuan siswa yang kokoh dan akrab di sekolah dalam satu wadah OSIS.

⁴ QS. An-Nisa'(3) : 71.

- d. Menghindarkan siswa dari pengaruh-pengaruh yang tidak sehat dan mencegah siswa dijadikan sasaran perebutan pengaruh serta kepentingan suatu golongan (dalam usaha peningkatan ketahanan sekolah.⁵

Organisasi kesiswaan sesungguhnya melaksanakan fungsinya terhadap kegiatan organisasi peserta didik, yaitu : merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, pengawasan dan juga menyediakan hal baru yang bermanfaat bagi peserta didik untuk menambah wawasan atau mempertajam pada bidang organisasi peserta didik.

Organisasi kesiswaan bertanggung jawab mengelola kegiatan organisasi peserta didik dalam merancang program agar tercapainya tujuan yang diinginkan sebab dengan adanya manajemen kesiswaan jalannya suatu kegiatan yang dibentuk akan bisa berjalan dengan lancar. Namun hal itu tidak otomatis terjadi tanpa adanya dorongan dari pihak yang berkedudukan di sekolah dan perlu adanya pembuktian nyata. Dalam pelaksanaannya waka kesiswaan juga menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam mengelola peserta didik. Sebagai bukti nyatanya manajemen kesiswaan dapat mencetak siswanya mampu berorganisasi di sekolah. Untuk mewujudkan seperti ini merupakan tantangan berat bagi waka kesiswaan, bagaimana mereka mengelola suatu organisasi khususnya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang baik, bagaimana mereka dapat menerapkan manajemen yang baik yang sesuai dengan kebutuhan

⁵ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2008), 192.

peserta didik dalam berorganisasi untuk menyongsong masa depan siap ditampung atau dibutuhkan ditengah-tengah masyarakat dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam organisasi dengan tepat. Pengaturan pelaksanaannya akan menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan mulai dari tujuan pembiayaannya dan sarana prasarana yang menunjang. Hal ini sesuai dalam pasal 12 ayat 1 Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, sebagai berikut:

Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak Mendapat pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang beragama, mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.⁶

Dengan demikian manajemen kesiswaan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berorganisasi melalui program-programnya.

Berangkat dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Upaya Waka Kesiswaan dalam Meningkatkan Kemampuan Berorganisasi DI SMPN 1 Tanjunganom Tahun Ajaran 2015-2016”**.

B. Fokus Penelitian

- 1) Bagaimana manajemen perencanaan kesiswaan yang dilakukan oleh waka kesiswaan dalam meningkatkan kemampuan berorganisasi?

⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta : Visimedia, 2007.

- 2) Apa saja pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukann waka kesiswaan untuk kemampuan siswa dalam berorganisasi?
- 3) Bagaimana waka kesiswaan mengevaluasi siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berorgaisasi?
- 4) Bagaimana perkembangan OSIS di SMPN 1 Tanjunganom?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Peneliti ini di lakukan agar nantinya siswa dapat menjadi warga Negara yang baik dan berguna. Dengan demikian, pembinaan siswa meliputi pembentukan kepribadian dan sikap, pembentukan pengetahuan dan pembentukan ketrampilan.

Secara umum, tujuan OSIS dapat dirumuskan sebagai berikut:

Menghindarkan siswa dari pengaruh-pengaruh yang tidak sehat dan mencegah siswa dijadikan sasaran perebutan pengaruh serta kepentingan suatu golongan (dalam usaha peningkatan ketahanan sekolah).

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam upaya mengembangkan penulisan karya ilmiah, untuk mencetak jiwa peneliti dan memberikan sumbangan pemikiran sebagai perkembangan dunia eksperimen Indonesia khususnya pada tataran pengembangan mutu pengetahuan (sains).

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada:

a. Siswa

Memperoleh pembelajaran tentang bagaimana mengembangkan kemampuannya dalam berorganisasi hingga nantinya dapat memberikan manfaat untuk diri sendiri maupun orang lain.

b. Guru

Untuk semua Guru Mata Pelajaran umumnya dan waka kesiswaan khususnya adalah sebagai informasi pentingnya meningkatkan kemampuan siswa dalam berorganisasi.

c. Lembaga

Dapat memberikan kontribusi kepada sekolah untuk berupaya dalam peningkatan mutu lulusannya, dengan jalan memfasilitasi sarana belajar dan meningkatkan profesionalisme guru dalam mendidik siswa untuk berfikir kritis dan kreatif.

d. Penyusun

Memberikan pengalaman tentang berorganisasi yang baik, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan menambah wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya dibidang pengembangan ilmu pengetahuan melalui penelitian.